

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian skripsi.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia. Menurut KBBI pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan juga bisa diartikan sebuah kegiatan perbaikan tata laku dan pendewasaan manusia melalui pengetahuan. Seorang terkenal dari Francis Bacon pernah berkata “*Knowledge is a power*” pengetahuan adalah kekuatan. Kutipan ini menjelaskan betapa pentingnya pendidikan.

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia akan membuatnya menjadi manusia yang berwawasan luas dan mampu memahami banyak hal serta mengembangkan dan menyesuaikan dirinya dengan keadaan disekitarnya. Pada dasarnya pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga negara atau warga masyarakat.²

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 263.

² Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 39.

Di zaman sekarang pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur kualitas suatu bangsa, tidak dapat dipungkiri bahwa bangsa yang maju adalah bangsa yang mampu mengatur sistem pendidikannya dengan maksimal sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berintelektual dan bergengsi. Banyak negara-negara bersaing dan memberikan perhatian intensif terhadap pendidikan, termasuk negara Indonesia.

Guru dan siswa adalah komponen yang ada dalam pendidikan. Seorang guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang besar terhadap siswanya. Guru merupakan sutradara sekaligus aktor yang bertanggung jawab atas keberlangsungan pembelajaran secara berkualitas.³ Ada sebuah ungkapan terkenal John Locke bahwa manusia itu merupakan organisme yang pasif. Dengan teori tabularasanya, Locke menganggap bahwa manusia itu seperti kertas putih, hendak ditulis apa kertas itu sangat tergantung pada yang menulisnya.⁴ Dari kutipan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sangat memberikan pengaruh yang besar bagi siswanya.

Memberikan materi dengan tepat dalam pembelajaran adalah salah satu tugas guru. Guru harus mampu meningkatkan pola berfikir kritis bagi siswanya tanpa meninggalkan penguatan karakter dengan menggunakan metode pendidikan yang tepat dan bermakna. Banyak metode di era ini yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran, seperti simulasi,

³ Barnawi dan M. Arifin, *Microteaching Teori dan Praktik Pengajaran yang Efektif dan Kreatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 170.

⁴ Wina Sanjaya, *KURIKULUM dan PEMBELAJARAN: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 54.

eksperimen, *inquiry*, hafalan, ceramah dan lain sebagainya. Jika ditinjau kembali metode tersebut sudah mengalami perkembangan dan peningkatan.

Era revolusi industri 4.0 adalah era yang sedang berjalan di masa ini. Istilah ini adalah hasil dari terjemahan *The Fourth Industrial Revolution* yang disingkat dengan 4IR. 4IR ditandai dengan kemajuan hebat dari komputer.⁵ Di era ini segala sesuatu menjadi modern, mudah dan praktis, namun tentu saja era ini juga membawa kekacauan dalam beberapa faktor salah satunya adalah kemerosotan karakter yang sedikit-sedikit mulai tergerus, Pendidikan semakin mempunyai tanggung jawab yang berat dalam pelaksanaannya. Negara kita sudah mulai memasuki era ini, era industri 4.0.

Karakter adalah satu kata yang menggambarkan akhlak, sikap, moral seseorang adalah hal yang sangat penting saat ini untuk diperhatikan untuk menciptakan manusia yang berkepribadian baik agar seseorang bisa diterima dalam suatu masyarakat. Sebagai seorang guru/pendidik sudah saatnya mengembalikan dan membangun karakter siswa. Para pakar pun banyak yang memaknai karakter sebagai akhlak yang mulia.⁶ Oleh karena itu sebagai pendidik juga harus bisa membantu membangun karakter yang baik bagi siswanya.

Jadikanlah generasi mendatang manusia yang berintelektual namun tetap *istiqomah* dalam menjaga agama dan dirinya sendiri. Guru di era industri 4.0 harus bisa memahami dan meningkatkan dirinya agar bisa

⁵ Zaki Mubarak, *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Problematika Pendidikan Tinggi*, (Yogyakarta: Gading Pustaka, 2018), hlm. 15.

⁶ Muhammad Thohir, *Karakter Asmaul Husna Menjadi Cermin Kecil Allah*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2015), hlm. 1.

memaksimalkan tugas dan amanahnya dalam membentuk karakter peserta didik dengan tepat.

Al-Qur'an al-Karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara.⁷

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan al-Qur'an dan Kamilah Pemelihara-Pemelihara-Nya.”

Al-Qur'an harus dipandang sebagai panutan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya dalam pelajaran dogmatis, tetapi juga termasuk ilmu pengetahuan. Salah satu cabang ilmu pengetahuan yaitu ilmu pendidikan. Meskipun al-Qur'an tidak menjelaskan secara terinci tentang bagaimana esensi pendidikan, namun ada berbagai patokan dasar yang telah digariskannya.⁸

Banyak orang yang beranggapan bahwa al-Qur'an hanya sebagai bahan bacaan saja, tapi kurang mendalaminya. Pada kenyataannya al-Qur'an memberikan petunjuk dalam segala urusan seperti sosial, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya, dan tentunya juga tentang pendidikan. Sebagai umat muslim, terutama yang terjun dalam dunia pendidikan harus berpedoman pada al-Qur'an. Al-Qur'an tidak menjelaskan pendidikan secara sangat jelas dan tidak mudah memahaminya secara utuh karena bahasa dalam

⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), hlm. 27.

⁸ Umar Sihab, *Kontekstualitas al-Qur'an*, (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm. 151.

al-Quran adalah bahasa sastra yang tinggi yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril dari Allah. Oleh karena itu banyak mufasir yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan lebih terperinci, diantaranya adalah M. Quraish Shihab, salah satu mufasir yang ternama di Indonesia dengan tafsirnya yang terkenal yaitu "Tafsir al-Mishbah".

Melalui penelitian ini penulis mencoba meneliti tentang konsep pendidikan dalam tafsir al-Mishbah, penulis mencoba meneliti tentang materi pendidikan, metode pendidikan dan subjek pendidikan (guru). Segala yang penulis teliti tentang konsep pendidikan tersebut akan dikaitkan dengan pengimplikasiannya terhadap perkembangan karakter siswa di era 4.0. Sehingga dalam penyusunan skripsi yang akan disusun dengan sungguh-sungguh, penulis ingin mengkaji tentang "Konsep Dasar Pendidikan dalam Tafsir Al-Mishbah dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Di Era Industri 4.0".

B. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang cukup luas. Maka perlu diberikan batasan masalah agar penelitian menjadi lebih mendalam dan terarah. Maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini dengan "Konsep pendidikan yang mencakup materi pendidikan, metode pendidikan dan subjek pendidikan (guru) dalam tafsir al-Mishbah dengan mengambil beberapa ayat dalam al-Qur'an (Al-Ghasyiyah: 17-20, Al-Dzariyat: 20-23, Ali 'Imran: 169-171, Al-Qalam: 4, Al-Nahl: 125-128, Ibrahim: 24-26, Al-A'raf: 175, Al-Rahman: 1-4, Al-Najm: 1-10 dan Al-Nahl: 43-44) serta

implikasinya terhadap perkembangan karakter siswa di era industri 4.0 yang meliputi karakter religius, disiplin dan peduli lingkungan. Sebagai penguatan dari penelitian, penulis mengagendakan observasi dan wawancara di lapangan yaitu SD Terpadu Ma'arif Gunung Pring (Magelang) dan SDI Insan Kamil Tuban.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan dalam tafsir al-Mishbah?
2. Bagaimana implikasi konsep pendidikan dalam tafsir al-Mishbah terhadap perkembangan karakter siswa di era industri 4.0?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang konsep pendidikan yang mencakup materi pendidikan, metode pendidikan dan subjek pendidikan (guru) dalam tafsir al-Mishbah.
2. Untuk mengetahui implikasi konsep pendidikan yang mencakup materi pendidikan, metode pendidikan dan subjek pendidikan (guru) dalam tafsir al-Mishbah terhadap perkembangan karakter siswa di era industri 4.0.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan berikut.

- a. Menambah dan memperluas khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan tentang konsep pendidikan yang tergambarkan dalam tafsir al-Mishbah;
- b. Menjadi masukan kritis seputar konsep pendidikan yang terdapat dalam tafsir al-Mishbah;
- c. Menambah informasi tentang perkembangan karakter siswa di era industri 4.0;
- d. Memberikan kontribusi terhadap wacana karakter sehingga pendidikan bisa mengembangkan karakter siswa dengan tepat di era industri 4.0.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Sebagai masukan kepada pendidik di era industri 4.0 tentang konsep pendidikan yang mencakup materi pendidikan, metode pendidikan dan subjek pendidikan (guru) dalam tafsir al-Mishbah;
- b. Memperluas pengetahuan dan wawasan pendidik tentang konsep pendidikan dalam al-Qu'ran serta karakter siswa dengan lebih mendalam;

- c. Menjadi landasan ataupun pedoman bagi pendidik dalam merespon perkembangan zaman agar senantiasa bisa menekankan dan mengembangkan karakter siswa di era Industri 4.0.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ditujukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penelitian. Maka penulis akan memberikan penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul “Konsep Pendidikan dalam Tafsir Al-Mishbah dan Implikasinya terhadap Perkembangan Karakter Siswa di Era Industri 4.0”.

1. Konsep Pendidikan

a. Materi Pendidikan

Materi adalah benda atau bahan atau segala sesuatu yang tampak.⁹ Materi pendidikan adalah suatu bahan/materi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mendapatkan pengetahuan, keterampilan atau sikap yang harus dikuasainya.

b. Metode Pendidikan

Metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan, jadi metode adalah jalan yang dilalui.¹⁰ Metode pendidikan berarti suatu jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

c. Subjek Pendidikan (Guru)

⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima), (Jakarta: PT Balai Bahasa, 2018), hlm. 1059.

¹⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 89.

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.¹¹

2. Tafsir al-Mishbah

Tafsir al-Mishbah adalah salah satu tafsir kontemporer nusantara. Merupakan karya agung seorang mufasir masyhur di Indonesia yaitu M. Quraish Shihab. Tafsir ini terdiri dari 15 volume yang mencakup beberapa surat di setiap volumenya.

3. Karakter

Menurut Mansur Muslich karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perlakuan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.¹² Sedangkan Agus Wibowo berpendapat bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.¹³

4. Era Industri 4.0

Angela Markel berpendapat bahwa Industri 4.0 adalah transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui perkembangan teknologi digital dan internet dengan industri

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 26.

¹² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 84.

¹³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33.

konvensional.¹⁴ Era industri diperkirakan akan memberikan manfaat yang sangat besar dan berdampak positif dari bagi perkembangan suatu bangsa terutama di bidang perekonomian. Namun di sisi lain era ini juga membawa beberapa dampak negatif sehingga diperlukan penyaringan dan pemilahan antara dampak positif dan dampak negatif dari era industri 4.0 secara bijak, terutama dalam bidang pendidikan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci isi dari penelitian.

BAB I: Memuat pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian skripsi.

BAB II: Memaparkan landasan teori yang memuat teori-teori yang terkait dengan judul yang akan dibahas, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas, kerangka berpikir atau kerangka teoritik.

BAB III: Membahas metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV: Mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V: Adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

¹⁴ Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo, "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset", *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 13, No. 1, (Januari, 2018), hlm. 19.